

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data-data di lapangan yang bersifat deskriptif. Dengan kata lain data yang diperoleh bukanlah berupa angka, melainkan gabungan antara hasil wawancara, observasi, dan studi atas dokumen resmi. Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan ini akan dianalisis yang pada akhirnya diharapkan dapat memberikan sebuah deskripsi atau gambaran mengenai upaya yang dilakukan oleh pihak pengurus Pesantren Kampung Qur'an Learning Center dalam melakukan penguatan terhadap akhlak mulia dan juga leadership yang diberikan kepada santri. Maka dari itu, juga dengan bertitik tolak pada latar belakang dan perumusan masalah yang telah di uraikan pada bagian sebelumnya, maka penelitian ini sangatlah tepat menggunakan pendekatan kualitatif.

Hal di atas selaras dengan yang dijelaskan oleh Lexy Moleong juga pendapatnya Bogdan dan Taylor (1992:21) yang dikutip dalam (Nugrahani, 2014, p. 4), yang mengungkapkan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penggunaan pendekatan deskriptif ini, dimaksudkan untuk menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta dari kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.

Tidak hanya itu, penelitian ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Creswell (2009) yang dikutip dalam (Khoiron, 2019, p. 2) diungkapkan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu merupakan penelitian yang dilakukan dalam rangka guna mengeskpolari juga memahami makna yang menurut sebagian individu maupun kelompok dianggap berasal dari masalah kemanusiaan atau sosial.

Sebagaimana yang dijelaskan di awal, bahwa penelitian ini dilakukan dalam rangka guna mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan pengimplementasian dari kurikulum integratif itu sendiri dengan fokus penelitiannya pada penguatan

Nenden Hilpa Dianti, 2022

MODEL PENGUATAN AKHLAK MULIA DAN LEADERSHIP SANTRI MELALUI KURIKULUM INTEGRATIF DI PESANTREN KAMPUNG QUR'AN LEARNING CENTER SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akhlak mulai dan leadership santri. Ini pun selaras dengan pendapatnya Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2010) yang juga dikutip dalam (Khoiron, 2019, p. 12) dijelaskan mengenai ciri-ciri dari penelitian kualitatif itu sendiri yang salah satunya yakni bersifat deskriptif, dalam artian data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Penelitian ini dilakukan di sebuah pesantren bernama Pesantren Kampung Qur'an Learning Center yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakat pedesaan, tepatnya di Desa Tegalmanggung-Sumedang. Dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan, maka salah satunya peneliti melakukan observasi untuk mengetahui sekaligus menganalisis aktivitas sosial yang dilakukan oleh pesantren tersebut sebagai bentuk upaya dalam mengimplementasikan isi dari kurikulum integratif terutama yang berkaitan dengan penguatan akhlak mulia dan leadership santri. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Nana Syaodih Sukmadinata (2005) yang dikutip dalam (Fauzi, 2018, p. 69), bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditunjukkan guna mendeskripsikan juga menganalisis suatu fenomena, aktivitas sosial, peristiwa, sikap, persepsi, kepercayaan, serta pemikiran dari seseorang baik secara individual maupun bersifat kelompok. Dengan adanya deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip juga penjelasan-penjelasan yang mengarah kepada suatu kesimpulan.

Selanjutnya, berkaitan dengan hasil dari penelitian ini tentu erat kaitannya dengan hasil interpretasi peneliti terhadap data-data yang berhasil dikumpulkan di lapangan. Terlebih dalam hal ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci selama penelitian. Adanya kenyataan ini, memperkuat alasan kenapa penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana pendapatnya yang disampaikan oleh Sugiyono bahwa metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode *interpretive*. Hal ini karena data yang diperoleh sebagai hasil dari penelitiannya lebih berkaitan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Semiawan, 2010, p. 10).

Tidak hanya itu, secara lebih lengkapnya lagi (Sugiyono, 2017, p. 7), dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian kualitatif yaitu sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada pada filsafat postpositivisme, yang kemudian Nenden Hilpa Dianti, 2022

MODEL PENGUATAN AKHLAK MULIA DAN LEADERSHIP SANTRI MELALUI KURIKULUM INTEGRATIF DI PESANTREN KAMPUNG QUR'AN LEARNING CENTER SUMEDANG

digunakan untuk penelitian pada objek yang alamiah. Kemudian peneliti memegang peranan penting yakni sebagai instrumen kunci, di mana teknik yang digunakan dalam pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi atau gabungan. Selanjutnya untuk analisis datanya bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Berdasarkan pada pemaparan di atas, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan diperkuat dengan teori-teori yang ada merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dengan jenis pendekatan kualitatif deskriptif, yakni merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit sosial di Pesantren Kampung Qur'an Learning Center.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Berdasarkan informasi yang dibutuhkan, maka dalam hal ini peneliti membutuhkan beberapa partisipan yang akan menjadi informan terkait yaitu di antaranya: 1) Pendiri dan pengasuh Pesantren Kampung Qur'an Learning Center/ Kepala Bidang Kepesantrenan, dipilih oleh peneliti dalam rangka guna mendapatkan informasi mengenai tujuan Pesantren Kampung Qur'an Learning Center menggunakan kurikulum integratif yang berkaitan dengan penguatan akhlak mulia dan leadership santri; 2) Kepala Bidang Pendidikan (Kurikulum), dipilih oleh peneliti dalam rangka guna mendapatkan informasi mengenai isi dari kurikulum integratif yang berkaitan dengan penguatan akhlak mulia dan leadership santri; 3) Pengajar/Musyrif kelas leadership, dipilih oleh peneliti dalam rangka guna mendapatkan informasi mengenai penerapan/strategi kurikulum integratif dan evaluasi penguatan leadership; 4) Pengajar/Musyrif penguatan akhlak, dipilih oleh peneliti dalam rangka guna mendapatkan informasi mengenai penerapan/strategi kurikulum integratif dan evaluasi penguatan akhlak; 5) Santri pengurus OSAKQU dan non pengurus OSAKQU, dipilih oleh peneliti dalam rangka guna mendapatkan informasi mengenai rangkaian kegiatan dalam penguatan akhlak dan leadership.

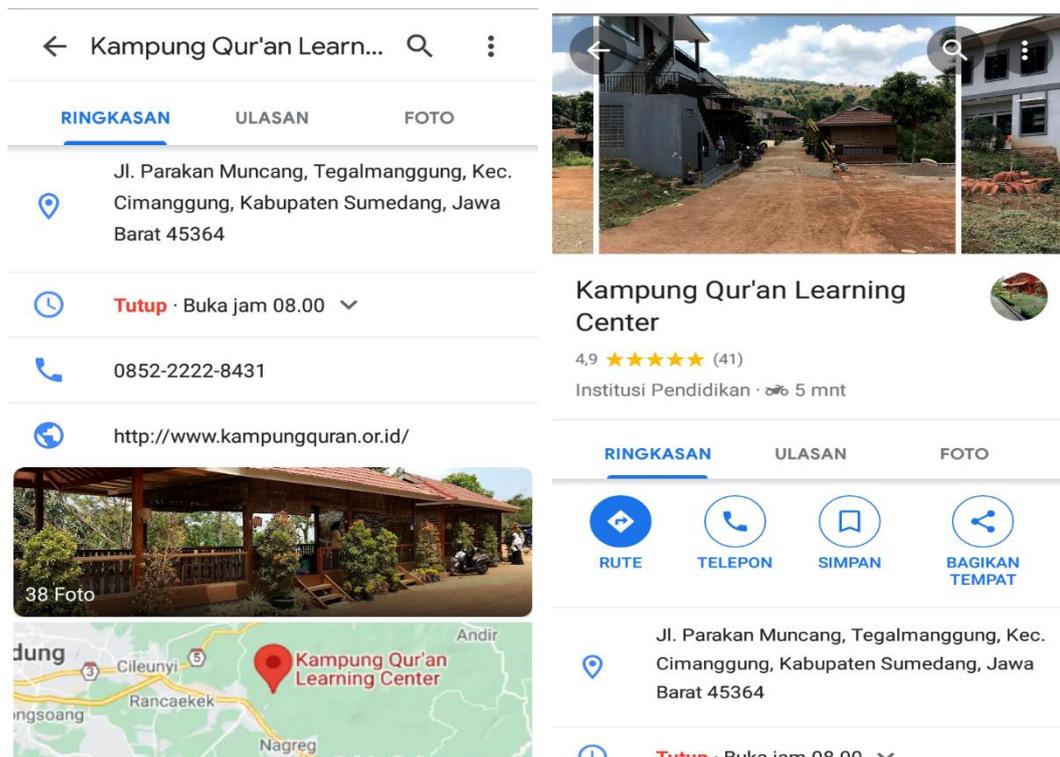
3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Kampung Qur'an Learning Center yang berlokasi di Kp. Cilaku Girang RT 03, RW 04, Desa Tegalmanggung. Nenden Hilpa Dianti, 2022

MODEL PENGUATAN AKHLAK MULIA DAN LEADERSHIP SANTRI MELALUI KURIKULUM INTEGRATIF DI PESANTREN KAMPUNG QUR'AN LEARNING CENTER SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang. Adapun alasan peneliti memilih dan tertarik untuk melakukan penelitian di pondok pesantren tersebut tentunya karena berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu. Di antaranya yaitu berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti mendapatkan sejumlah informasi bahwa yang menjadi perhatian utama di pesantren tersebut adalah upaya penguatan akhlak para santri juga terdapat salah satu program unggulannya yakni kelas leadership atau kepemimpinan. Selain itu, jika ditinjau dari kurikulum yang diterapkannya pun merupakan pesantren yang mengembangkan model pendidikan terintegrasi yang memadukan pendidikan akhlak, karakter, dan potensi diri santri dengan mengusung nilai-nilai Islam yang kemudian oleh pihak pengurus Pondok Pesantren Kampung Qur'an Learning Center disebut sebagai kurikulum integratif. Selanjutnya di sisi lain, pesantren tersebut merupakan salah satu pesantren semi modern dengan jenis independen (bisa mendapatkan pengakuan kesetaraan derajat pendidikan). Dengan demikian, para santri yang belajar di pesantren tersebut selain mendapatkan pengajaran secara khusus terkait kepesantrenan atau berupa ilmu-ilmu agama, mereka juga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Tidak hanya itu, yang menjadi alasan lainnya yaitu terlebih belum ada satupun orang yang melakukan penelitian terhadap pondok pesantren tersebut.



Gambar 3. 1 Lokasi Pesantren Kampung Qur'an Learning Center

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Data dan Sumber Data

Untuk memperoleh gambaran mengenai upaya yang dilakukan oleh pihak Pesantren Kampung Qur'an Learning Center terhadap penguatan akhlak mulia dan leadership yang diberikan kepada santri, maka dalam hal ini peneliti tentu tidak dapat terlepas dari yang namanya data dan sumber data yang diperoleh selama proses penelitian di lapangan. Untuk mendapatkan data dan sumber data, maka peneliti juga harus mengetahui dan mulai mengelompokkan apa saja yang menjadi bagian dari objek dalam penelitian ini. Jika digambarkan secara garis besarnya, maka yang menjadi objek dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Tempat (*place*); penelitian ini dilakukan di Pesantren Kampung Qur'an Learning Center, yaitu merupakan sebuah pesantren yang turut mengedepankan penguatan terhadap akhlak mulia dan terdapat kelas yang menjadi salah satu program unggulannya yaitu leadership yang diberikan kepada santri.

Nenden Hilpa Dianti, 2022

MODEL PENGUATAN AKHLAK MULIA DAN LEADERSHIP SANTRI MELALUI KURIKULUM INTEGRATIF DI PESANTREN KAMPUNG QUR'AN LEARNING CENTER SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b) Pelaku (*actors*); orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini yaitu Pimpinan Pondok Pesantren Kampung Qur'an Learning Center, pimpinan dan pengurus dalam bidang kependidikan di pesantren (mencakup di dalamnya pimpinan/staff kurikulum pesantren dan para ustadz juga ustadzah yang menjadi pengajar di pesantren). Kemudian pimpinan/staff di bidang kepesantrenan dengan fokus pada kajian di bidang penguatan akhlak dan leadership santri. Selain itu, yang menjadi *actors* lainnya ialah beberapa santri yang tinggal di pesantren tersebut.
- c) Aktivitas (*activity*); rangkaian aktivitas yang akan diamati yaitu hal-hal atau aktivitas yang berkaitan dengan apa yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini yakni berkenaan dengan penguatan akhlak mulia dan leadership yang diberikan kepada santri melalui kurikulum integratif yang diterapkan di Pesantren Kampung Qur'an Learning Center.

Adanya pemaparan di atas semakin memperkuat kenyataan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hal ini karena selaras juga dengan pendapatnya Spradley dalam (Sugiyono, 2017, p. 215), (Nugrahani, 2014, p. 62), yang mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi *social situation* atau situasi sosial yang kemudian dikenal sebagai objek dari penelitiannya dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu *place* (tempat), *actors* (pelaku), dan *activity* (aktivitas).

Berkaitan dengan objek penelitian yang dijelaskan di atas, maka yang menjadi partisipan atau informan dalam penelitian ini, tentunya tidaklah terlepas dari data dan yang menjadi sumber datanya. Adapun data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu semua data yang menunjukkan pada segenap upaya yang dilakukan dalam rangka penguatan akhlak mulia dan leadership santri di Pesantren Kampung Qur'an Learning Center dalam pengimplementasiannya melalui kurikulum integratif. Data tersebut diperoleh baik bersumber dari hasil wawancara, studi dokumen, maupun catatan lapangan hasil observasi atas partisipasi yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini sesuai dengan pendapatnya yang disampaikan oleh Suharsini Arikunto dalam (Fauzi, 2018, p. 72), bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian yaitu yang menjadi subjek di mana data tersebut diperoleh. Hal ini masih senada dengan pendapatnya Lofland yang dikutip oleh Nenden Hilpa Dianti, 2022

MODEL PENGUATAN AKHLAK MULIA DAN LEADERSHIP SANTRI MELALUI KURIKULUM INTEGRATIF DI PESANTREN KAMPUNG QUR'AN LEARNING CENTER SUMEDANG

Moloeng dijelaskan bahwa yang menjadi sumber data utama dari penelitian kualitatif yaitu berasal dari kata-kata, tindakan, maupun dari data tambahan, misalnya dokumen, dan lain sebagainya.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu terbagi ke dalam dua bagian yakni data primer dan sekunder. Hal ini selaras dengan pendapatnya (Sugiyono, 2017, p. 225) bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan sekunder. Adapun penjelasan untuk kedua sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber pertamanya. Adapun data primer yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan beberapa informan atau partisipan yaitu di antaranya: Pimpinan Pesantren Kampung Qur'an Learning Center, pimpinan/staff di bidang pendidikan juga kepesantrenan, leadership, dan pihak kurikulum, serta beberapa orang santri yang tinggal di pesantren tersebut.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan kebalikan dari data primer yakni sejumlah data yang didapatkan oleh pengumpul data secara tidak langsung dari sumber data. Hal ini berarti Peneliti sebagai pengumpul data memperolehnya melalui perantara orang lain ataupun dokumen yang berkaitan dengan bidang kajian yang diteliti. Adapun yang menjadi data sekunder yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini yaitu berasal dari dokumen ataupun informasi yang diperoleh dari website resmi dari Pesantren Kampung Qur'an Learning Center yang berkaitan dengan fokus kajian penelitian yakni berkenaan dengan penguatan akhlak mulia dan leadership santri melalui kurikulum integratif yang diterapkannya. Selain itu juga beberapa literatur yang relevan dengan pembahasan yang dikaji.

3.3.2 Instrumen Penelitian

Pada dasarnya tujuan utama dari dilakukannya penelitian ini ialah untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan yakni hal-hal yang berkaitan dengan penguatan akhlak mulia dan juga leadership yang diberikan kepada santri. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan tersebut, maka

Nenden Hilpa Dianti, 2022

MODEL PENGUATAN AKHLAK MULIA DAN LEADERSHIP SANTRI MELALUI KURIKULUM INTEGRATIF DI PESANTREN KAMPUNG QUR'AN LEARNING CENTER SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperlukan yang namanya teknik dalam pengumpulan data. Berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, maka dalam hal ini peneliti berperan sebagai instrumen kunci atau alat daripada penelitiannya itu sendiri. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Sugiyono, 2017) juga (Hardani et al., 2020, p. 17) bahwa dalam sebuah penelitian kualitatif, “*the resercher is the key instrumen*”. Hal ini menunjukkan bahwa seorang peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sebagai instrumen kunci atau utamanya. Ini pun sebagaimana pendapatnya Sadar (1996) dalam buku (Sodik, 2015, p. 29) mengungkapkan bahwa kehadiran seorang peneliti memiliki kedudukan yang penting dalam sebuah penelitian kualitatif yang dilakukan.

Hal ini sebagaimana yang dipaparkan juga oleh Nasution (1988) dalam (Sugiyono, 2017, p. 223), yaitu: “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu maish perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.”

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 225) teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu seperti dengan melakukan pengamatan atau observasi, wawancara atau interview, kuesioner atau angket, dokumentasi atau gabungan dari keempatnya. Berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, maka dalam hal ini peneliti berperan sebagai instrumen atau alat daripada penelitiannya itu sendiri. penelitian iniyang menjadi instrumen atau alat penelitiannya ialah peneliti itu sendiri. Dengan kata lain menurut (Sugiyono, 2017) juga (Hardani et al., 2020, p. 17) diungkapkan bahwa dalam sebuah penelitian kualitatif, maka “*the resercher is the key instrumen*”. Hal ini menunjukkan bahwa seorang peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sebagai instrumen kunci atau utamanya nya.

Hal ini sebagaimana pendapatnya Sadar (1996) dalam buku (Sodik, 2015, p. 29) mengungkapkan bahwa kehadiran seorang peneliti memiliki kedudukan yang

penting dalam sebuah penelitian kualitatif yang dilakukan. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan juga oleh Nasution (1988) dalam (Sugiyono, 2017, p. 223), yaitu: “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.”

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya tujuan utama dari dilakukannya sebuah penelitian ialah untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan bidang kajiannya. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan, maka diperlukan yang namanya teknik dalam pengumpulan data. Menurut (Sugiyono, 2017, p. 225) teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu seperti dengan melakukan pengamatan atau observasi, wawancara atau interview, kuesioner atau angket, dokumentasi atau gabungan dari keempatnya.

Berkaitan dengan teknik pengumpulan data penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu triangulasi atau disebut juga dengan menggunakan teknik gabungan di antaranya yaitu dengan melakukan wawancara (interview), observasi (pengamatan), dan studi dokumen. Adapun untuk penjelasan dari masing-masing jenis teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a) Observasi atau pengamatan

Salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data oleh peneliti ialah dengan melakukan observasi atau pengamatan. Dalam hal ini observasi merupakan sebuah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif dalam rangka mengumpulkan data dengan menggunakan panca indera disertai juga dengan pencatatan secara rinci juga seksama terhadap objek penelitian yang dikaji (Fauzi, 2018, p. 74).

Menurut Marshall (1995) dalam (Sugiyono, 2017, p. 226) diungkapkan bahwa melalui observasi yang dilakukan, maka seorang peneliti akan belajar terkait perilaku, juga makna dari perilaku tersebut. Selanjutnya menurut Spradley dalam Susan Staainbck (1988) yang kemudian dikutip juga oleh (Sugiyono, 2017) dijelaskan bahwa observasi partisipatif terbagi ke dalam empat bagian, yaitu:

1. *Passive Participation*;
2. *Moderate Participation*;
3. *Active Participation*;
4. *Complete Participation*

Adapun untuk jenis observasi yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah jenis observasi partisipatif yang kedua yakni *Moderate Participation*. Jadi observasi yang dilakukan pada penelitian ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi bagian dari orang dalam dengan orang luar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan jenis observasi ini, peneliti dalam menghimpun data yang dibutuhkan dengan mengikuti observasi partisipatif dalam beberapa hal/kegiatan, namun tidak semuanya.

Dalam penelitian ini, maka ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam melakukan observasi atau pengamatan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Spradley (1980) dalam (Sugiyono, 2017, p. 230) dijelaskan bahwa terdapat tiga tahapan dalam melakukan teknik observasi atau pengamatan yaitu di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Observasi Deskriptif

Pada tahap observasi deskriptif ini, maka peneliti berkunjung ke tempat penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti sudah mulai memasuki situasi sosial yang menjadi objek dari penelitian yang dilakukan. Dalam tahap ini, peneliti baru melakukan semacam penjelahan secara umum yang masih berkaitan dengan penguatan akhlak mulia dan leadership santri melalui kurikulum integratif yang diterapkannya. Peneliti melakukan deskripsi terhadap apa saja yang dilihat, didengar, juga dirasakan saat observasi berlangsung. Observasi pada tahap ini sering disebut juga sebagai *grand tour observation*, sehingga peneliti dapat menghasilkan kesimpulan pertama yang bersifat sementara dan belum tertata dengan rapi. Pada tahap ini juga dapat dikatakan sebagai tahap awal dari peneliti Nenden Hilpa Dianti, 2022

MODEL PENGUATAN AKHLAK MULIA DAN LEADERSHIP SANTRI MELALUI KURIKULUM INTEGRATIF DI PESANTREN KAMPUNG QUR'AN LEARNING CENTER SUMEDANG

untuk dapat beradaptasi dengan situasi sosial atau yang menjadi objek penelitiannya.

2. Observasi Reduksi/Terfokus

Tahapan observasi selanjutnya yaitu observasi reduksi atau terfokus. Sebagaimana penyebutan untuk jenis observasi ini, maka pada tahapan ini peneliti sudah mulai dapat mengerucutkan hasil daripada observasinya ke dalam beberapa bagian sesuai dengan fokus bidang kajiannya. Dalam penelitian ini, tentu hal-hal yang menjadi fokus observasinya yakni berkaitan penguatan akhlak mulia dan leadership santri melalui kurikulum integratif yang diterapkannya. Adapun tahap ini disebut juga sebagai *mini tour observation*.

3. Observasi Terseleksi

Pada tahap ini, peneliti sudah dapat lebih menguraikan daripada fokus yang ditemukan selama observasi atau pengamatan. Dengan demikian data yang dihasilkan pun akan lebih komprehensif juga rinci. Melalui observasi ini, berarti peneliti akan terjun langsung mengamati sekaligus melakukan pencatatan di lapangan terkait fokus penelitian yang akan diteliti. Merujuk pada pemaparan di atas, oleh karena itu dengan adanya data yang dikumpulkan melalui teknik pengamatan atau observasi ini, maka diharapkan dapat mendeskripsikan hal-hal yang berkenaan dengan penguatan akhlak mulia dan leadership santri melalui kurikulum integratif yang diterapkan di Pesantren Kampung Qur'an Learning Center.

b) Wawancara atau *interview*

Teknik pengumpulan data yang selanjutnya digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara atau *interview*. Menurut Esterberg (2002) dalam (Sugiyono, 2017, p. 231) diungkapkan bahwa yang dimaksud dengan wawancara ialah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dimaksudkan agar memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan dan lebih mendalam, terutama berkenaan dengan apa yang menjadi fokus kajian yaitu mengenai penguatan akhlak mulia dan leadership santri melalui kurikulum integratif yang diterapkannya. Dalam teknik wawancara ini, peneliti terlebih dahulu

telah menyiapkan sejumlah daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada beberapa orang yang menjadi informan dalam penelitian. Maka dari itu, wawancara yang akan dilakukan disebut sebagai wawancara terstruktur (Sugiyono:2007). Adapun yang menjadi informan atau narasumber yang ditetapkan untuk dilakukan wawancara yaitu sebagai berikut.

1. Pimpinan Pondok Pesantren Kampung Qur'an Learning Center
 2. Pimpinan/staff bidang kependidikan (bidang kurikulum dan leadership)
 3. Beberapa santri yang tinggal di Pondok Pesantren Kampung Qur'an Learning Center
- c) Studi Dokumen

Teknik ketiga yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui studi dokumen. Teknik ini dilakukan sebagai bentuk pengumpulan data berupa dokumen atau arsip yang telah dibuat oleh Pondok Pesantren Kampung Qur'an Learning Center, terutama yang berkaitan dengan penguatan akhlak mulia dan leadership santri melalui kurikulum integratif yang diterapkannya. Di sisi lain, data hasil studi dokumen yang diperoleh dalam penelitian ini dipergunakan sebagai data pelengkap yang telah diperoleh dari hasil wawancara (interview) dan observasi (pengamatan). Maka dari itu, adanya kolaborasi atau triangulasi dari tiga teknik di atas dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam dan akurat sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan.

3.4 Validasi Data

3.4.1 Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif dalam rangka guna menjamin atau memastikan akurasi hasil penelitian yang telah dilakukan (Semiawan, 2010, p. 134). Teknik dalam proses triangulasi data terhadap penelitian yang dilakukan yaitu diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Triangulasi Sumber

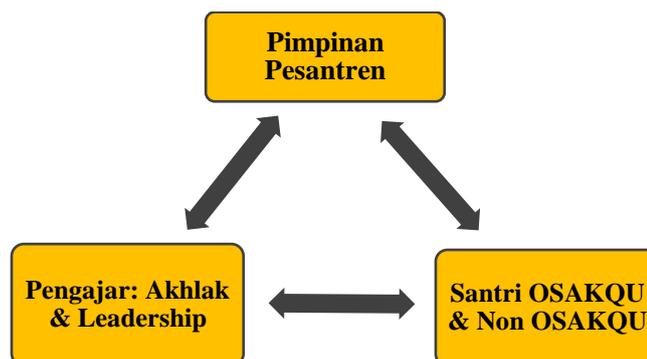
Berkaitan dengan salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu melalui wawancara, maka dalam hal ini tentunya melibatkan beberapa informan terkait yang akan memberikan data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Oleh karenanya, triangulasi sumber dilakukan dengan cara

Nenden Hilpa Dianti, 2022

MODEL PENGUATAN AKHLAK MULIA DAN LEADERSHIP SANTRI MELALUI KURIKULUM INTEGRATIF DI PESANTREN KAMPUNG QUR'AN LEARNING CENTER SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

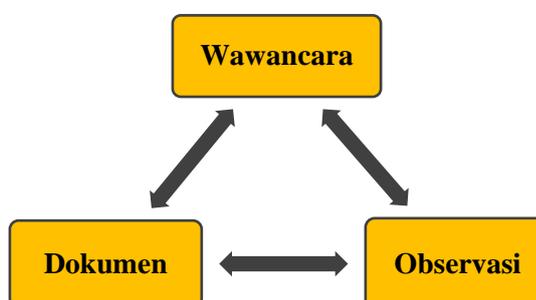
mengecek data yang diperoleh dari beberapa informan atau sumber. Selanjutnya data tersebut dideskripsikan dan klasifikasikan atau dipilah sesuai dengan pandangan yang sama maupun yang berbeda. Pada tahap akhir, hasil daripada beberapa pandangan sumber tersebut dapat peneliti tarik menjadi sebuah kesimpulan yang dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian (Satori & Komariah, 2014, hal. 170).



Bagan 3. 1 Triangulasi Sumber

b. Triangulasi Teknik

Di samping melakukan triangulasi sumber, dalam hal ini peneliti juga turut melakukan triangulasi teknik yakni dengan mengecek kembali data kepada sumber yang sama dan melalui teknik yang berbeda. Contohnya suatu data diperoleh melalui teknik wawancara, kemudian dicek ulang dengan studi observasi dan dokumen. Apabila dengan cara tersebut peneliti mendapatkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan partisipan terkait untuk lebih memastikan data mana yang benar (Sugiyono, 2012, hal. 127).



Bagan 3. 2 Triangulasi Teknik

3.4.2 Member Check

Di samping adanya triangulasi sebagai salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif guna menjamin atau memastikan akurasi hasil penelitian yang telah dilakukan, maka perlu juga diadakan pengecekan keanggotaan (*member check*). Proses pelaksanaannya yaitu dilakukan dengan cara peneliti membawa dan menunjukkan kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi yang telah dibuat kepada para partisipan. Pada penelitian ini, peneliti meminta partisipan untuk melakukan cek ulang terhadap data yang telah diperoleh apakah sudah sesuai dengan pernyataan dan maksud partisipan atau belum. Contohnya data hasil wawancara kemudian dikonfirmasi kembali dengan partisipan atau pemberi informasi. Partisipan harus membaca, mengoreksi atau memperkuat ringkasan hasil wawancara yang telah dibuat oleh peneliti (Semiawan, 2010, p. 134). Apabila hasil deskripsi dari data yang diperoleh sudah sesuai, maka peneliti membuat kesepakatan dengan partisipan bahwa data tersebut merupakan data yang bersumber dari partisipan dan dapat dipercaya.

3.5 Analisis Data

Menurut Cresweell (2010), (Khoiron, 2019, p. 126) diungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif analisis terhadap data hasil penelitian di lapangan diartikan sebagai sebuah bentuk usaha dari peneliti untuk memaknai sebuah data, baik yang berupa teks ataupun gambar yang dilakukan secara menyeluruh. Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, juga setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian ini, analisis data yang dilakukan lebih difokuskan selama proses di lapangan ketika pengumpulan data juga setelah selesai pengumpulan data. Menurut Bogdan dalam (Sugiyono, 2017, p. 224) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah didapatkan baik melalui hasil wawancara (*interview*), catatan lapangan, serta bahan-bahan yang lainnya, sehingga data tersebut dapat dengan mudah untuk dipahami dan hasil daripada temuannya selama penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun yang menjadi prinsip pokok dari analisis data dalam penelitian kualitatif ini yaitu untuk mengolah juga

menganalisis data-data yang diperoleh, sehingga menjadi data yang sistematis, terstruktur, dan memiliki suatu makna tertentu (Sarwono, 2006, p. 239).

Analisis data di lapangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Miles and Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2017, p. 246) yang mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara ineteraktif juga berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun yang menjadi aktivitas selama analisis data tersebut yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/drawing/verification*. Penjelasan untuk setiap aktivitas dalam analisis data penelitian ini yaitu sebagai berikut.

3.5.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Berkaitan dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan tentunya cukup banyak dan beragam. Oleh karenanya, perlu untuk dicatat secara teliti juga rinci. Dalam penelitian ini, selain adanya pencatatan pada saat mengumpulkan data di lapangan, peneliti juga melakukan reduksi terhadap data tersebut. Menurut Sugiyono, (Sugiyono, 2017, p. 247) bahwa yang dimaksud dengan mereduksi data yaitu berarti merangkum, juga memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang memang penting, kemudian dicari tema dan juga polanya.

Dalam proses reduksi data, peneliti melakukan analisis penyederhanaan terhadap temuan data-data yang diperoleh dengan cara mengambil data yang dianggap inti atau substansi penting (sesuai kebutuhan penelitian). Dengan adanya proses reduksi ini, maka data yang dihasilkan dalam penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas juga dapat memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data pada tahap selanjutnya.

Tahap mereduksi data dalam penelitian ini yaitu salah satunya dilakukan setelah mendapatkan sejumlah data hasil wawancara dari informan. Dalam hal ini peneliti menulis ulang kembali catatan hasil wawancara dengan fokus pada pengambilan data yang bersifat inti atau sesuai dengan kebutuhan atau konteks dalam penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, pada tahapan ini peneliti berusaha menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan dengan cara membuang data yang tidak diperlukan. Dalam rangka memudahkan peneliti dalam

mereduksi data, maka dalam hal ini peneliti membuat kode reduksi data yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Kode Reduksi Data

No	Permasalahan Penelitian	Aspek yang diteliti	Kode Data
1	Tujuan Pesantren Kampung Qur'an Learning Center menggunakan kurikulum integratif berkaitan dengan penguatan akhlak mulia dan leadership santri	Landasan dalam pengembangan kurikulum integratif berkaitan dengan penguatan akhlak mulia dan leadership santri.	LPK
		Keterkaitan kurikulum integratif yang digunakan dengan tujuan pendidikan nasional.	TPN
		Tujuan institusioanal (Tujuan Pesantren Kampung Qur'an Learning Center dalam menggunakan kurikulum integratif).	TI
		Tujuan kurikuler (tujuan adanya penguatan akhlak mulia dan leadership santri melalui kurikulum integratif).	TK
		Tujuan intruksional (tujuan pembelajaran dalam setiap penguatan akhlak mulia dan kelas leadership yang diberikan).	TP
2	Isi dari kurikulum integratif berkaitan dengan penguatan akhlak mulia dan leadership santri di	Ilmu pengetahuan atau materi yang diajarkan secara umumnya dan secara khusus yang berkaitan dengan penguatan akhlak mulia dan leadership santri.	IP

	Pesantren Kampung Qur'an Learning Center	Nilai-nilai yang diajarkan terkhusus dalam penguatan akhlak mulia dan leadership santri.	NN
		Keterampilan yang diajarkan berkaitan dengan penguatan akhlak mulia dan leadership santri.	KAL
		Program-program yang direncanakan berkaitan dengan penguatan akhlak mulia dan leadership santri.	PP
3	Penerapan/ Strategi kurikulum integratif berkaitan dengan penguatan akhlak mulia dan leadership santri di Pesantren Kampung Qur'an Learning Center	Pendekatan dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum integratif di Pesantren Kampung Qur'an Learning Center	PM
		Proses/tahapan dalam penguatan akhlak mulia dan leadership santri melalui kurikulum integratif di Pesantren Kampung Qur'an Learning Center	PTAL
		Prinsip pengembangan kurikulum integratif berkaitan dengan penguatan akhlak mulia dan leadership santri.	PPK
		Pihak-pihak yang turut berpartisipasi dalam mengimplementasikan isi kurikulum integratif yang berkaitan dengan penguatan akhlak mulia dan leadership santri di Pesantren Kampung Qur'an Learning Center	PPB
4	Evaluasi kurikulum integratif berkaitan dengan penguatan	Teknik evaluasi yang dilakukan berkaitan dengan penguatan akhlak mulia dan leadership santri.	TEK

akhlak mulia dan leadership santri di Pesantren Kampung Qur'an Learning Center	Indikator Penguatan Akhlak Mulia dan Leadership Santri	IPAL
	Dampak penerapan kurikulum integratif terhadap akhlak mulia dan leadership santri.	DPK
	Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan penguatan akhlak mulia dan leadership santri.	FPP

3.5.2 Data Display (Penyajian Data)

Setelah data dalam penelitian ini melalui tahap reduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Menurut Miles and Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2017, p. 249) dijelaskan bahwa yang paling sering digunakan untuk display data atau menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya tahap ini, maka temuan data yang telah direduksi dapat dipetakan menjadi sejumlah informasi yang lebih jelas.

Tabel 3. 2 Kode Wawancara Responden (Informan)

No	Nama	Jabatan	Kode Data
1	Kiai Lukmanul Hakim	Kepala kepesantrenan (Mudir Pesantren Kampung Qur'an Learning Center	W1
2	Ustadz Fakhrihal, M.Pd.	Ketua Divisi Pendidikan (Kurikulum)	W2
3	Ustadzah Heni Handayani, S.Psi.	Ketua Divisi Pengasuhan & Staff Pengajar Leadership	W3
4	Ustadzah Afifah Musyarafah	Staff Pengajar Penguatan Akhlak	W4
5	Giyarti Salamah	Ketua OSAKQU (Organisasi Santri Kampung Qur'an)	W5
6	Khusnul Khatimah	Santri Jenjang Ulya-1	W6

Nenden Hilpa Dianti, 2022

MODEL PENGUATAN AKHLAK MULIA DAN LEADERSHIP SANTRI MELALUI KURIKULUM INTEGRATIF DI PESANTREN KAMPUNG QUR'AN LEARNING CENTER SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 3 Kode Observasi

No	Jenis Kegiatan	Kode Data
1	Observasi Aktivitas Keseharian Santri	O1

Tabel 3. 4 Kode Dokumen

No	Jenis Dokumen	Kode Data
1	Kurikulum Pesantren Kampung Qur'an Learning Center	DOK1
2	Profil Pesantren Kampung Qur'an Learning Center	DOK2
3	Data Santri Pesantren Kampung Qur'an Learning Center	DOK3
4	Kalender Pendidikan Pesantren Kampung Qur'an Learning Center	DOK4
5	Roster Pelajaran Kajian Umum Pesantren Kampung Qur'an Learning Center	DOK5
6	Jadwal Aktivitas Harian Santri Pesantren Kampung Qur'an Learning Center	DOK6

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga yang dilakukan oleh peneliti dalam proses analisis data kualitatif ini yaitu membuat sebuah kesimpulan. Hal ini sebagaimana teorinya Miles and Huberman yang mengungkapkan bahwa langkah selanjutnya setelah melakukan display data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan akhir yang dibuat dalam penelitian ini mungkin saja dapat menjawab apa yang menjadi rumusan masalah pada bagian sebelumnya. Kemudian kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini dapat dikatakan sebagai sebuah penemuan baru yang belum pernah ada pada sebelumnya. Dengan demikian adanya penarikan kesimpulan ini dapat memberikan suatu gambaran atau deskripsi yang lebih jelas terhadap suatu objek yang sebelumnya masih bersifat samar atau remang-remang.

3.6 Definisi Operasional

Adanya penulisan definisi operasional ini dalam rangka guna menghindari adanya kesalahpahaman ataupun perbedaan penafsiran dalam memaknai/menginterpretasikan setiap istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Adapun penelitian ini berjudul “Model Penguatan Akhlak Mulia dan Leadership Santri Melalui Kurikulum Integratif di Pesantren Kampung Qur’an Learning Center Sumedang”, maka dalam hal ini peneliti mencoba untuk menyajikan penjelasan mengenai definisi operasional yang terkait yaitu sebagai berikut.

3.6.1 Model Penguatan Akhlak Mulia

Model yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada pola pendidikan/pembelajaran yang menguatkan terutama dalam variabel akhlak mulia dan leadership santri melalui kurikulum integratif yang di terapkan di Pesantren Kampung Qur’an Learning Center Sumedang. Merujuk pada definisinya itu sendiri, bahwa pada dasarnya model pembelajaran merupakan suatu bentuk strategi, rencana, maupun pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran yang diberikan, juga memberikan petunjuk kepada pengajar dalam setting pengajaran ataupun setting lainnya. Ini artinya model pembelajaran sebagai bingkai dari adanya penerapan setiap pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran yang diberikan secara sistematis (Syahidin, 2019, p. 64).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata penguatan adalah proses, cara, perbuatan menguatkan atau menguatkan. Penguatan berasal dari kata dasar kuat. Adapun penguatan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu cara atau proses menguatkan dengan fokus pada ranah akhlak mulia dan leadership santri. Sementara itu, akhlak merupakan bentuk jamak dari *khuluqun* yang secara etimologi berarti kebiasaan, perilaku, sifat dasar dan perangai atau tabiat (Sabila, 2019), (Apriani, 2021, p. 19), (Salim, 2020, p. 3). Akhlak mahmudah (akhlak mulia) yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu merupakan akhlak yang dimiliki oleh seseorang dengan senantiasa mencerminkan sikap dan perilaku sebagaimana yang terdapat dalam ajaran agama Islam. Di antaranya yaitu senantiasa taat dalam beribadah, jujur, rendah hati, sabar, berilmu, tawakal, qana’ah, tawadhu, sopan

dalam setiap ucapan maupun perbuatan, dan lain sebagainya (Apriani, 2021, p. 21), (Nurhuda, 2020, p. 18), (Mubarokah, 2021, p. 14).

3.6.2 Leadership

Istilah leadership adalah seni untuk mempengaruhi individu atau kelompok dalam usaha ke arah pencapaian tujuan pada situasi tertentu (Rizal, 2019). Adapun yang dimaksud dengan leadership dalam penelitian ini yaitu merupakan sebuah program unggulan di Pesantren Kampung Qur'an Learning Center Sumedang. Dalam pengimplementasiannya program leadership ini sangat beririsan dengan penguatan akhlak mulia santri melalui kurikulum integratif yang diterapkannya. Leadership yang dimaksud lebih berfokus pada manajemen diri santri secara personal dan manajemen orang lain dalam sebuah organisasi.

3.6.3 Kurikulum Integratif

Kurikulum integratif secara istilah mengandung arti perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan (Hakim, Abdul, 2018). Dengan adanya keterpaduan ini, termasuk di dalamnya bahan pelajaran yang diberikan, maka diharapkan peserta didik (santri) mempunyai pribadi yang terintegrasi, yakni manusia yang sesuai atau selaras dengan ajaran Islam dan lingkungan sekitarnya. Kurikulum integratif ini merupakan jenis dari kurikulum yang diterapkan di Pesantren Kampung Qur'an Learning Center Sumedang. Dalam hal ini, peneliti berfokus pada pengimplementasian kurikulum integratif pada ranah model penguatan akhlak mulia dan leadership santri.